

Perbedaan Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Terhadap Keterampilan Dasar Permainan Sepakbola Murid SD Frater Bakti Luhur Makassar

Jhon Citro Trisakti

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Stkip Hermon Timika

Email : Jhoncitrtrisakti@gmail.com

Abstract

This study is an experimental research type. The population of the study were all sixth grade students of SD Frater Bakti Luhur Makassar with a total sample of 40 students selected by random sampling. Then, the sample division technique used ordinal matching into 20 each group. The data analysis technique used is the 2X2 factorial analysis technique and the Tukey test using the SPSS version 20.00 system at a significant level of 95% or $\alpha_{0.05}$. Based on the results of data analysis, the study concludes that: (1) there is a difference in the influence of cooperative learning approach and the modified learning approach on basic skills of playing football for students of SD Frater Bakti Luhur Makassar. It can be seen that the Fcount between columns (FA) = 4.340 is greater than Ftable = 4.113. It appears that Fcount > Ftable or P-value = 0.034 < 0.05 and the modified learning approach (mean = 19.7115 and standard deviation = 2.15129) is better than the cooperative learning approach (mean = 20.2400 and standard deviation = 1.76746), (2) there is an interaction between the learning approach and movement ability on basic skills of playing football for the students of SD Frater Bakti Luhur Makassar. It obtained Fcount interaction (FAB) = 189.838 and Ftable = 4.113. It appears that Fcount > Ftable or P-value = 0,000 < 0.05, (3) there is a difference in basic skills of playing football between the high mobility group using the cooperative learning approach and the modified learning approach, with a P-value of 0.000 less than 0.05, and high mobility using a modified learning approach of 17.7440 better than those using the cooperative learning approach of 21.7680, (4) there is a difference in basic skills of playing football between the low-mobility group using the cooperative learning approach and the modified learning approach, with a p-value of 0.000 greater than 0.05, and low mobility using the cooperative learning approach of 18.7120 better than those using the modified learning approach of 21.6790.

Keywords: learning approach, movement ability, basic skills of playing football

Abstrak

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen (experiment). Populasi penelitian ini adalah seluruh murid SD Frater Bakti Luhur Makassar kelas VI dengan jumlah sampel penelitian 40 murid yang dipilih secara random sampling. Kemudian teknik pembagian sampel menggunakan matching ordinal menjadi 20 setiap kelompok. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis faktorial 2X2 dan uji tukey dengan menggunakan sistem SPSS Versi 20.00 pada taraf signifikan 95% atau $\alpha_{0.05}$. Berdasarkan dari hasil analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Ada perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran kooperatif dan pendekatan pembelajaran modifikasi terhadap keterampilan dasar permainan sepakbola murid SD Frater Bakti Luhur Makassar, dapat dilihat bahwa Fhitung antar kolom (FA) = 4,340, terlihat lebih besar dari = 4,113, tampak bahwa > atau P-value = 0,034 < 0,05 dan pendekatan pembelajaran modifikasi (rata-rata= 19,7115 dan simpang baku = 2,15129) lebih baik dari pada pendekatan pembelajaran kooperatif (rata-rata = 20,2400 dan simpang baku = 1,76746). (2) Ada interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan gerak terhadap keterampilan dasar permainan sepakbola murid SD Frater Bakti Luhur Makassar, diperoleh interaksi (FAB) = 189,838 dan = 4,113, tampak bahwa > atau P-value = 0,000 < 0,05, (3) Ada perbedaan keterampilan dasar permainan sepakbola antara kelompok kemampuan gerak tinggi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dan pendekatan pembelajaran modifikasi, dengan nilai P-value adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan kemampuan gerak tinggi yang menggunakan pendekatan pembelajaran modifikasi sebesar 17,7440 lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif sebesar 21,7680, (4) Ada perbedaan keterampilan dasar permainan sepakbola antara kelompok kemampuan gerak rendah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dan pendekatan pembelajaran modifikasi, dengan p-value adalah 0,000 lebih besar dari 0,05, dan kemampuan gerak rendah yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif sebesar 18,7120, lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan pendekatan pembelajaran modifikasi sebesar 21,6790.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran, Kemampuan Gerak dan Keterampilan Dasar Permainan Sepakbola

PENDAHULUAN

Olahraga sepakbola dalam waktu beberapa puluh tahun belakangan ini menjadi sangat populer sekali baik luar negeri maupun di tanah air. Teknik dan taktik sepakbola dipelajari secara mendalam dan cermat sehingga orang sudah menyebut sepakbola moderen. Kita sering melihat pemain-pemain sepakbola dari luar negeri yang bermain dengan

sangat mahir dengan teknik yang sempurna, pengoperan bola secara matematika, sehingga kata-kata sepakbola moderen itu pada sesuai dengan tempatnya. Juga di tanah air kita permainan sepakbola telah menjadi sangat terkenal sekali. Di kota-kota besar, di desa-desa, di kampung-kampung dan tidak jarang di lapangan-lapangan kecil, di sawah-sawah kita dapat melihat anak-

anak, remaja dan bahkan orang tua tekun bermain sepakbola. Teknik permainan sepakbola di Indonesia sudah semakin meningkat sejalan dengan kemajuan persepakbolaan dunia. Sepakbola Indonesia sudah menjadi olahraga nasional.

Namun demikian walaupun cabang olahraga sepakbola cukup menarik dan sangat diminati, akan tetapi teknik permainan sepakbola pada saat sekarang ini terkhusus untuk anak-anak sekolah dasar yang seharusnya ditanamkan dari awal melalui proses pendekatan pembelajaran mengenai teknik, skill pada permainan sepak bola belum menunjukkan kemampuan bermain sepakbola sesuai dengan yang diharapkan, seperti yang peneliti amati pada murid SD Frater Bakti Luhur Makassar sehingga perlu diadakan penelitian guna mencari penyebab dan perbedaan mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran dan kemampuan gerak terhadap keterampilan dalam permainan sepak bola sehingga prestasi bermain pada cabang olahraga sepakbola dapat ditingkatkan.

Dalam sepakbola, bukan hanya prakteknya saja tetapi membutuhkan persiapan dan proses yakni dalam proses pembelajaran, kemampuan gerak dan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola yang dimana nantinya akan diterapkan dilapangan. Kita tidak hanya fokus pada permainan tetapi bagaimana nanti murid bisa mempraktekkan melalui pembelajaran dan kemampuan gerak supaya dalam menggiring bola murid bisa lebih terampil lagi dan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah kemampuan menggiring bola. Kemampuan menggiring bola dalam cabang olahraga sepakbola harus dikuasai oleh setiap pemain khususnya posisi penyerang, karena merupakan senjata

ampuh dalam upaya menyusun serangan ke daerah atau gawang lawan. Menggiring bola dalam situasi bermain artinya membawa bola dari satu lini ke lini lainnya dengan cara mengontrol dari kaki ke kaki bila ruang gerak sempit, karena lawan menutup daerahnya dan semua yang dilakukan ini tentu erat kaitannya dengan proses pembelajaran disekolah dan kemampuan gerak seorang murid. Guru penjas harus dapat menciptakan iklim pengajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajar. Iklim pengajaran yang dimaksud secara psikologis dapat mempengaruhi siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukannya dalam pengajaran pendidikan jasmani, seperti penjelasan tentang apa yang diajarkan guru, mengapa dan untuk apa hal itu diajarkan, serta bagaimana keterkaitan dengan permainan yang sesungguhnya. Iklim pengajaran tersebut harus ditanamkan pada siswa sejak awal pelajaran, hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami dan menerima makna dari pelajaran yang diberikan guru serta siswa akan dapat menerapkan kegunaan praktisnya di lapangan. Pendekatan taktis pada dasarnya bertujuan agar siswa mampu memadukan penguasaan teknik dasar yang dipelajari dengan kemampuan bermainnya serta sekaligus menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk dapat menerapkan taktik bermainnya sejalan dengan meningkatnya teknik dasar yang dimilikinya. Jadi, pendekatan taktis menekankan pada permainan dan sekaligus dapat meningkatkan teknik dasar yang berkaitan dengan bentuk permainannya, sehingga siswa diharapkan bisa memahami relevansi pembelajaran teknik dasar terhadap situasi-situasi di dalam permainan sebenarnya. Apabila metode pendekatan taktis diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani seperti

yang telah dijelaskan tadi dengan baik, maka besar kemungkinan siswa akan lebih antusias, tertarik, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Menggiring bola dalam permainan sepakbola ada suatu hal yang perlu diperhatikan, seperti dalam menggiring bola, ditentukan oleh penguasaan bola dengan baik, yakni bola harus sedekat mungkin pada kaki dan dengan dibawah serta diolah untuk dibawah ketempat tujuannya. Untuk mendapatkan aksi menggiring bola yang maksimal dibutuhkan dukungan dari gerakan- gerakan yang terkoordinasi sehingga menampakkan suatu kesatuan gerakan menggiring bola dengan benar. Dalam usaha mencapai koordinasi gerakan tersebut perlu adanya perlakuan yang teratur, terencana dan intensif sehingga akan melahirkan bentuk gerakan yang terampil dengan teknik-teknik menggiring bola dengan baik. Gerakan yang diharapkan dalam menggiring bola adalah koordinasi mata dengan kaki dalam perkenaan bola, letak kaki dengan bola mengendalikan dan mengontrol bola, serta dapat bergerak dengan lincah melewati lawan. Pemain yang memiliki hal tersebut dan menguasai teknik menggiring bola itu sendiri akan menguasai dan mengatasi situasi permainan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis menyimpulkan bahwa komponen kondisi fisik yang dapat menunjang pendekatan pembelajaran sepak bola yang efektif adalah pengaruh pendekatan pembelajaran, kemampuan gerak dan keterampilan dasar dalam permainan sepak bola. Di samping itu perlu pula didukung oleh teknik yang baik.

Peranan pendekatan pembelajaran mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap kemampuan dasar dalam permainan sepak bola. Dimana

dalam pendekatan pembelajaran sangat perlu karena akan mempengaruhi kemampuan gerak dan keterampilan dasar dalam sepak bola. Kurangnya pendekatan pembelajaran dalam permainan sepak bola akan menghasilkan suatu permainan yang kurang bagus dan tidak akan menghasilkan permainan yang bagus karena akan terkendala dalam kemampuan gerak ketika keterampilan dasar sepak bola ini tidak efektif.

Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran terdiri dari proses mengajar dan belajar, di mana mengajar dan belajar merupakan suatu proses yang saling berkaitan. Menurut M. Sobry Sutikno (2009:32), segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara lebih implinsit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Hubungan belajar mengajar adalah suatu proses timbal balik, dimana terjadi suatu komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah pengajar dan orang yang diajar. Terjadinya proses komunikasi adalah mutlak untuk berhasilnya suatu proses yaitu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar mengajar. Berkaitan dengan belajar Sugiyanto (1998:232), mengemukakan belajar adalah merupakan sesuatu yang kompleks, yang menyangkut bukan hanya kegiatan berpikir untuk mencari pengetahuan, melainkan juga menyangkut gerak tubuh dan emosi serta perasaan, misalnya dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, tidak bisa melompat menjadi bisa melompat. Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan terjadi perubahan tingkah laku, maka pengertian

pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000:24)

Menurut Rusli Lutan, (2000:382) berdasarkan model komunikasi, pembelajaran berarti seperangkat kegiatan yang sengaja dan berencana dari seseorang yang memiliki kelebihan dalam hal pengetahuan, keterampilan untuk kemudian pengetahuan atau ketrampilan itu disampaikan kepada orang lain atau bahkan sifat-sifat psikologis tertentu, dan informasi atau keterampilan itu disampaikan melalui metode tertentu, yang kemudian mendapat respon dari obyek yang sekaligus berperan sebagai subyek. Menurut Martinis Yamin (2005:97), "Belajar merupakan proses memperoleh kecakapan keterampilan, dan sikap." Menurut Oemar Hamalik (2011:57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menurut Sugihartono, dkk, (2012:80) "merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar". Sugihartono, dkk, (2012:80) mendefinisikan "pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar". Sugihartono, dkk, (2012:80) mengemukakan bahwa "pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar".

Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan

Jurnal Pendidikan Mandala

sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Tujuan metode pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Asep Kurnia Nenggala (2007:17) menyatakan bahwa untuk menciptakan kerjasama tim yang baik dalam permainan bolavoli, dibutuhkan koordinasi, gerak yang baik dari setiap pemain. Faktor strategi dan taktik merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam memenangkan pertandingan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pemain dapat beradaptasi dengan semua strategi dan taktik yang diterapkan oleh timnya. Untuk membentuk sikap, gerak, dan kekompakan para pemain, perlu dilakukan perlakuan dengan sistem pembelajaran kooperatif. Menurut Krismanto, (2003:14) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar.

Hakikat Pembelajaran Modifikasi

Pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Karena pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira. Dengan melakukan modifikasi, guru penjas akan menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus

takut kehilangan makna dan apa yang akan diberikan. Anak akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi.

Kemampuan manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata- kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk *item* : berjalan (gerakan langkah) dalam ruang.

Keterampilan Dasar Sepakbola

Menurut Sukatamsi (2001:33) bahwa: “teknik bermain sepakbola ada dua teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain, yaitu semua gerakan- gerakan tanpa bola dan gerakan-gerakan dengan bola yang diperlukan untuk bermain sepakbola”. Menurut Kosasih (1985:216) membagi teknik dasar bermain sepakbola menjadi enam bagian yaitu: “Teknik menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola, gerak tipu, teknik menyundul bola dan teknik melempar bola”. Lebih Lanjut Kosasih (1985:216) mengatakan bahwa: “yang penting dan harus selalu dilatih dalam permainan sepakbola adalah: teknik menendang bola, teknik menghentikan (menyetop) dan mengontrol bola, teknik membawa atau menggiring bola (dribbling), teknik gerakan tipu, teknik menyundul bola (heading), teknik melempar bola kedalam”. Sukatamsi (2001:124) menjelaskan tentang pembagian teknik dasar sepakbola adalah sebagai berikut: “Menerima bola, menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, gerak tipu, merebut bola dan teknik-teknik khusus penjaga gawang”. Teknik dasar Sepak bola

adalah: “Menendang (kicking), menghentikan atau mengontrol (stopping), menggiring (dribbling), menyundul (heading), merampas (tackling), lemparan ke dalam (throw- in) dan menjaga gawang (goal keeping).

METODOLOGI

Jenis Penelitian yang dimaksud di sini adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013:11) mengatakan bahwa “Eksperimen adalah merupakan satu – satunya metode penelitian yang benar – benar – benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat”. Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2015: 60) secara teoritis variabel dapat didefinisikan: “sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara orang yang satu dengan orang yang lain atau obyek yang lain”. Adapun variabel yang ingin diteliti adalah : a) Variabel Bebas (variabel independen) yaitu Pendekatan Pembelajaran kooperatif dan Pendekatan pembelajaran modofokasi; b) Variabel Terikat (variable dependen) yaitu Keterampilan dasar sepakbola; c) Variabel atribut yaitu Kemampuan gerak tinggi dan Kemampuan gerak rendah.

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang meluas tentang variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka ditemukan batasan dan ruang lingkup kajian dalam penelitian. Batasan dan ruang lingkup kajian variabel-variabel penelitian perlu didefinisikan sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
2. Pendekatan pembelajaran modifikasi

adalah sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

3. Kemampuan gerak dasar adalah suatu pola gerakan yang mendasari suatu gerakan mulai dari kemampuan yang sederhana hingga kemampuan gerak yang kompleks. Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat, dan lempar.
4. Keterampilan dasar sepakbola merupakan salah satu keterampilan gerak dalam permainan sepakbola yang berfungsi untuk menguasai bola. Menggiring bola dapat dilakukan dengan kaki bagian luar dan kaki bagian dalam, baik di daerah sendiri maupun di daerah lawan.

Menurut Sugiyono (2015:117) mengatakan bahwa: "Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas VI SD Frater Bakti Luhur Makassar yang berjumlah 40 orang. Menurut Hamid Darmadi (2013:50) mengatakan bahwa: "Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian". Dengan demikian, berdasarkan pertimbangan diri atas konsep tersebut, maka sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 murid kelas VI SD Frater bakti Luhur Makassar. Teknik pengambilan sampelnya adalah "random Sampling". dan Teknik pembagian kelompok menggunakan matching ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

- a. Hasil data deskriptif pendekatan

pembelajaran kooperatif kemampuan gerak tinggi terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada murid SD Frater Bakti Luhur Makassar, dari 10 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 217,68. Nilai rata-rata yang diperoleh 21,7680 dengan nilai standar deviasi 0,72660 dan nilai variance 0,528. Untuk nilai range diperoleh 2,34 dari nilai minimal 20,35 dan nilai maksimal 22,69.

- b. Hasil data deskriptif pendekatan pembelajaran kooperatif kemampuan gerak rendah terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada murid SD Frater Bakti Luhur Makassar, dari 10 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 187,12. Nilai rata-rata yang diperoleh 18,7120 dengan nilai standar deviasi 0,93733 dan variance 0,879. Untuk nilai range diperoleh 2,72 dari nilai minimal 17,61 dan nilai maksimal 20,33.
- c. Hasil data deskriptif pendekatan pembelajaran modifikasi kemampuan gerak tinggi terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada pada murid SD Frater Bakti Luhur Makassar, dari 10 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 177,44. Nilai rata-rata yang diperoleh 17,74440 dengan nilai standar deviasi 0,67034 dan nilai variance 0,449. Untuk nilai range diperoleh 2,30 dari nilai minimal 16,42 dan nilai maksimal 18,72.
- d. Hasil data deskriptif pendekatan pembelajaran modifikasi kemampuan gerak rendah terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada pada murid SD Frater Bakti Luhur Makassar, dari 10 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 216,79. Nilai rata-rata yang diperoleh 21,6790 dengan nilai standar deviasi 0,84771 dan nilai variance 0,719. Untuk nilai range diperoleh 2,30 dari nilai minimal

20,39 dan nilai maksimal 22,69.

Pengujian normalitas sampel

- a) Hasil dalam pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, maka pendekatan pembelajaran kooperatif tinggi terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada Murid SD Frater Bakti Luhur Makassar nilai uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh 0,152 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian data pendekatan pembelajaran kooperatif tinggi terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada Murid SD Frater Bakti Luhur Makassar yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- b) Hasil dalam pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, maka pendekatan pembelajaran kooperatif rendah terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada Murid SD Frater Bakti Luhur Makassar nilai uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh 0,183 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian data pendekatan pembelajaran kooperatif rendah terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada Murid SD Frater Bakti Luhur Makassar yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- c) Hasil dalam pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, maka pendekatan pembelajaran modifikasi tinggi terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada Murid SD Frater Bakti Luhur Makassar nilai uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh 0,168 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian data pendekatan

pembelajaran modifikasi tinggi terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada Murid SD Frater Bakti Luhur Makassar yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

- d) Hasil dalam pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, maka pendekatan pembelajaran modifikasi rendah terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada Murid SD Frater Bakti Luhur Makassar nilai uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh 0,200 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian data pendekatan pembelajaran modifikasi rendah terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada Murid SD Frater Bakti Luhur Makassar yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- e) Uji hipotesis perbedaan keterampilan dasar bermain sepakbola secara keseluruhan pada kelompok yang dilatih dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dan pendekatan pembelajaran modifikasi.

Dapat dilihat bahwa F_{hitung} antar kolom (FA) = 4,340, terlihat lebih besar dari = 4,113, tampak bahwa atau P-value = 0,034 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran kooperatif dan pendekatan pembelajaran modifikasi terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada murid SD Frater Bakti Luhur Makassar. Dengan kata lain, bahwa hasil pembelajaran keterampilan dasar bermain sepakbola dengan

menggunakan pendekatan pembelajaran modifikasi (rata-rata= 19,7115 dan simpang baku= 2,15129) lebih baik dari pada hasil pendekatan pembelajaran kooperatif (rata-rata = 20,2400 dan simpang baku = 1,76746). Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa secara keseluruhan hasil pembelajaran keterampilan dasar bermain sepakbola dengan menggunakan pendekatan pembelajaran modifikasi lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. Uji hipotesis interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan gerak terhadap keterampilan dasar bermain **sepakbola pada murid SD Frater Bakti Luhur Makassar** Diperoleh interaksi (FAB)=189,838 dan F_{t} = 4,113, tampak bahwa F_{t} atau P-value = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa pencapaian keterampilan dasar bermain sepak bola dipengaruhi adanya interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan gerak.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata keterampilan dasar bermain sepakbola kelompok kemampuan gerak tinggi yang dilatih dengan pendekatan pembelajaran kooperatif adalah sebesar 21,7680 dan kelompok kemampuan gerak rendah sebesar 18,7120. Untuk skor rata-rata keterampilan dasar bermain sepakbola kelompok kemampuan gerak tinggi yang dilatih dengan pendekatan pembelajaran modifikasi sebesar 17,7440 dan kelompok kemampuan gerak rendah sebesar 21,6790. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan

bahwa ~~antara F_{t}~~ pendekatan pembelajaran dan kemampuan gerak memiliki interaksi terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada murid SD Frater Bakti Luhur Makassar.

Uji hipotesis perbedaan keterampilan dasar bermain sepakbola antara kelompok dengan kemampuan gerak tinggi, yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dan pendekatan pembelajaran modifikasi. Dapat dilihat bahwa perbedaan keterampilan dasar bermain sepakbola yang memiliki kemampuan gerak tinggi yang dilatih menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (A1B1) dengan pendekatan pembelajaran modifikasi (A2B1) dengan nilai P-value adalah 0,000 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan nilai rata-rata kedua kelompok tampak pada tabel 4.7 di atas, yaitu hasil tes keterampilan dasar bermain sepakbola sampel yang memiliki kemampuan gerak tinggi yang dilatih menggunakan pendekatan pembelajaran modifikasi sebesar 17,7440 lebih tinggi dibandingkan dengan yang dilatih menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif sebesar 21,7680. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan dasar bermain sepakbola sampel yang memiliki kemampuan gerak tinggi menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pembelajaran modifikasi.

Uji hipotesis perbedaan keterampilan dasar bermain sepakbola antara kelompok dengan kemampuan gerak rendah, yang menggunakan

pendekatan pembelajaran koorperatif dan pendekatan pembelajaran difikasi. Dapat dilihat bahwa perbedaan keterampilan dasar bermain sepakbola yang memiliki kemampuan gerak rendah yang dilatih menggunakan pendekatan pembelajaran koorperatif (A1B2) dengan pendekatan pembelajaran modifikasi (A2B2) dengan p-value adalah 0,000 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan nilai rata-rata kedua kelompok seperti tampak pada tabel 4.7 di atas, bahwa keterampilan dasar bermain sepakbola sampel yang miliki kemampuan gerak rendah yang dilatih menggunakan pendekatan pembelajaran koorperatif sebesar 18,7120, lebih tinggi **dibandingkan** dengan yang dilatih menggunakan pendekatan pembelajaran modifikasi sebesar 21,6790. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan dasar bermain sepakbola sampel yang memiliki kemampuan gerak rendah yang dilatih menggunakan pendekatan pembelajaran koorperatif dengan pendekatan **pembelajaran modifikasi.**

PENUTUP

1. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran koorperatif dan pendekatan pembelajaran modifikasi terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada murid SD Frater Bakti Luhur Makassar.
2. Ada interaksi pendekatan pembelajaran dan kemampuan gerak terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola pada murid SD Frater Bakti Luhur Makassar
3. Ada perbedaan keterampilan dasar

bermain sepakbola antara kemampuan gerak tinggi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran koorperatif dan pendekatan pembelajaran modifikasi pada murid SD Frater Bakti Luhur Makassar.

4. Ada perbedaan keterampilan dasar bermain sepakbola antarkemampuan gerak rendah dengan menggunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. 2004. Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Aip Syarifuddin, 1992. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amung Ma'mun, Yudha. M. Saputra. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar. Gerak. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asep Kurnia Nenggala. 2007. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Cetakan 1. Bandung: Grafindo media Pratama Ateng Abdul Kadir. 1992. Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Aussie. 1996. Modified Sport Aquality Junior Sport Approach. Belconen: ACT. Australian Sport Commusion.
- Darmadi Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta Darsono. 2000. Belajardan Pembelajaran. Semarang : IKIP Press.
- Dess. 1991. Kekurangan & Keunggulan dalam Model Pembelajaran

- Kooperatif Tipe STAD. Jakarta : Rineka Cipta.
- Engkos Kosasih. 1985. Olahraga Teknik dan Program Perlakuan. Jakarta: Akademika Presindo.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hill. 1993. A Social Psychological Perspective on Creativity : Intrinsic Motivation and Creativity in the Classroom and Workplace". Understanding and Recognizing creativity the Emergence of a Dicipline. New Jersey : Ablex Publishing Corporation
- Ismaryati. 2008. Tes dan Pengukuran Olahraga. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan UPT
- Krismanto 2003. Beberapa Teknis, Model dan Strategi Matematika. Makalah .Disampaikan dalam rangka peperlakuan pengembangan SMU 20 Juli sd 10 Agustus 2003. Depdiknas, Ditjen Dikdasmen PPPG Yogyakarta.
- M. Sobry Sutikno, 2009. Belajar Pembelajaran. Prospeet. Bandung
- Martinis Yamin. 2005. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Nurhasan. 2000. Tes Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani : Prinsip Prinsip Dan Penerapannya. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Rusli Lutan. 2000. Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Jakarta : Graha Ilmu.
- Sugihartono, dkk. 2012. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY
- Pres Sugiyanto. 1998. Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sukatamsi. 2001. Permainan Bola Besar 1 Sepak Bola. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukintaka. 1992. Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Supardi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.